BAB I
PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan keragaman hayati yang selalu ada disekitar kita, baik yang tumbuh liar maupun yang di budidayakan. Sejak zaman dahulu, tumbuhan sudah digunakan sebagai obat mengingat Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman hayati terbesar kedua di dunia. Pemakaian obat tradisional untuk berbagai macam pengobatan sudah lama di praktikan oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan UU RI NO. 36 tahun 2009 pasal 1 ayat 9 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Penggunaan obat tradisional saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini bermula ketika masyarakat mulai menyadari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang pembuatan obat secara modern ternyata tidak mampu mendorong masyarakat untuk meninggalkan penggunaan obat secara tradisional. Bukan hanya karna itu, pengunaan obat tradisional semakin disukai masyarakat karena bangganya masyarakat terhadap hasil alam terutama tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat, sehingga gaya hidup masyarakat mengarah kembali ke alam atau yang dikenal dengan istilah *"Back to Nature".* Namun penggunaan obat tradisional ini masih membutuhkan tahapan penelitian lebih lanjut (Mursito, 2001).

Infeksi merupakan penyebab utama penyakit terutama di daerah tropis, seperti Indonesia karena sanitasi lingkungan yang rendah yang mendukung mikroba untuk tumbuh subur. Infeksi pada manusia dan hewan dapat menurunkan kesehatan tubuh.

Salah satu penyebab penyakit adalah infeksi bakteri. Bakteri diketahui merupakan mikrob penyebab penyakit (patogen) bagi manusia. Berbagai upaya dilakukan untuk melawan bakteri patogen, antaralain penemuan senyawa yang dapat membunuh bakteri. Senyawa ini dikenal dengan antibakteri. Salah satu zat antibakteri adalah antibiotik. Antibiotik merupakan senyawa kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat

pertumbuhan kuman. Pemakaian antibiotik sebagai antibakteri dapat menimbulkan efek negatif, yaitu timbulnya resistensi terhadap aktifitas kerja antibiotik. Untuk menghindari efek ini maka dilakukan usaha mencari senyawa antibakteri dari alam yang dapat digunakan untuk mengurangi efek negatif antibiotik.

Escherichia coli merupakan bakteri gram negative. Pada umumnya ditemukan dalam usus besar manusia. *Escherichia coli* ini dapat menyebabkan diare, infeksi saluran kemih, pneumonia (sesak nafas) dan meningitis.

Salah satu tanaman yang berkhasiat obat adalah tanaman kedondong (*Spondias dulcis* Forst). Tanaman ini memiliki khasiat pada bagian kulit batang, daun dan juga buahnya untuk mengatasi luka bakar, borok pada kulit, batuk, diare dan juga disentri. Hal ini disebabkan tanaman kedondong mengandung senyawa-senyawa flavonoid, saponin dan tanin yang berkhasiat untuk antihistamin, antioksidan, antivirus, antibakteri, antiinflamasi (Harmanto, 2002).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hurry Inayati tahun 2007, bahwa daun kedondong bangkok berkhasiat sebagai antibakteri pada bakteri gram positif (*Bacillus subtilis* dan *Staphylococcus aureus)* dan bakteri gram negatif (*Pseudomonas aeruginosa*).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Uji Efek Antibakteri Ekstrak Daun Kedondong (*Spondias dulcis* Forst) Terhadap Bakteri *Escherichia coli.*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsentrasi yang efektif dari ekstrak daun kedondong bangkok sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* dengan antibiotik kloramfenikol sebagai pembanding.

Selain itu, karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan daun kedondong sebagai antibakteri yang alami terhadap penyakit infeksi serta menambah pengalaman kepada penulis dalam hal melakukan penelitian.